

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini mencakup rasio profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), leverage (*debt to equity ratio*), aktivitas (*total asset turnover*) dan nilai perusahaan (*price to book value*) dari 105 laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel data penelitian yang bersumber dari 35 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Statistik deskriptif yang ditunjukkan adalah *mean* (rata-rata), maksimum, minimum dan standar deviasi yang hasilnya tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA (%)	105	.05	60.72	9.6430	10.27835
X2_CR (%)	105	41.14	1331.00	249.5607	238.38511
X3_DER (%)	105	-212.73	341.27	105.7202	88.40271
X4_TATO (%)	105	27.67	446.35	130.1841	82.32731
Y_PBV (x)	105	-.49	59.41	4.1338	8.74773
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26, 2024

Berdasarkan pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Profitabilitas (*Return on Asset*)

*Return on asset* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 9.64. Artinya rata-rata laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah 9.64% dari total aset yang dimiliki. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 35 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 rata-rata memiliki keuntungan yang cukup besar.

Selain itu, nilai maksimum dan minimum menunjukkan kemampuan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman menghasilkan keuntungan yang sangat beragam. Perusahaan yang mengalami keuntungan paling tinggi adalah sebesar 60.72%

yang dimiliki oleh perusahaan PT Fks Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2019 dan perusahaan yang mengalami keuntungan paling rendah adalah sebesar 0.05% yang dimiliki oleh perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2019.

Sedangkan standar deviasi untuk *return on asset* (ROA) kurang baik karena nilainya 10.28 lebih besar dari nilai rata-rata 9.64.

## 2. Variabel Likuiditas (*Current Ratio*)

*Current ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 249.56. Artinya rata-rata aset lancar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar 249.56% atas utang lancar yang dimiliki. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 35 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2021 rata-rata memiliki aset lancar yang cukup besar.

Selanjutnya, nilai maksimum dan minimum menunjukkan aset lancar perusahaan makanan dan minuman atas utang lancar sangat beragam. Pada tahun 2019-2021 ada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki aset lancar atas utang lancar yang sangat tinggi yaitu sebesar 1,331% yang dimiliki oleh perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2021 dan sebagian lainnya memiliki aset lancar atas utang lancar yang sangat rendah yaitu sebesar 41.14% yang dimiliki oleh perusahaan PT Fks Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2019.

Sedangkan standar deviasi untuk *current ratio* (CR) baik karena nilainya 238.38 lebih kecil dari nilai rata-rata 249.56.

## 3. Variabel *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt to equity ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 105.72. Artinya rata-rata total utang perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar 105.72% atas modal yang dimiliki perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 35 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 rata-rata memiliki total utang yang cukup besar dan tidak baik bagi perusahaan.

Selanjutnya, nilai maksimum dan minimum menunjukkan total utang perusahaan makanan dan minuman atas modal sangat beragam. Pada tahun 2019-2021 ada

perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki total utang sangat tinggi yaitu sebesar 341.27% atas modal yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2021 dan sebagian lainnya memiliki total utang yang sangat rendah yaitu sebesar -212,73% atas modal yang dimiliki oleh perusahaan PT Fks Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2019.

Sedangkan standar deviasi untuk *debt to equity ratio* (DER) baik karena nilainya 88.40 lebih kecil dari nilai rata-rata 105.72.

#### 4. Variabel Aktivitas (*Total Asset Turnover*)

*Total asset turnover* memiliki nilai *mean* sebesar 130.18. Artinya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman rata-rata mampu menghasilkan total penjualan sebesar 130.18% dari total aset yang dimiliki. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan 35 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 rata-rata memiliki total penjualan dari total aset yang cukup baik.

Selain itu, nilai maksimum dan minimum menunjukkan bahwa paling tinggi perusahaan mampu menghasilkan total penjualan sebesar 446.35% atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) pada tahun 2019 dan paling rendah mampu menghasilkan penjualan sebesar 27.67% atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) pada tahun 2019.

Sedangkan standar deviasi untuk *total asset turnover* (TATO) baik karena nilainya 82.33 lebih kecil dari nilai rata-rata 130.18.

#### 5. Variabel Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

*Price to book value* memiliki nilai *mean* sebesar 4.13. Artinya rata-rata perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki nilai pasar saham 4.13 kali dari nilai buku per lembar saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 35 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 secara umum memiliki nilai yang cukup baik (tidak minus).

Selanjutnya, nilai maksimum dan minimum menunjukkan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman sangat beragam. Pada tahun 2019-2021 perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai perusahaan yang sangat tinggi yaitu sebesar 59.41 kali yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2019 dan sebagian lainnya memiliki nilai perusahaan yang sangat rendah yaitu sebesar -0.49 kali yang dimiliki perusahaan PT Fks Food Sejahtera (AISA) pada tahun 2019.

Sedangkan standar deviasi untuk *price to book value* (PBV) kurang baik karena nilainya 8.75 lebih besar dari nilai rata-rata 4.13.

## 5.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 5.2.1 Uji Normalitas

**Tabel 5.2**

**Hasil Uji Normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov***

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,41974750
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,052
<i>Kolmogorov Smirnov-Z</i>		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

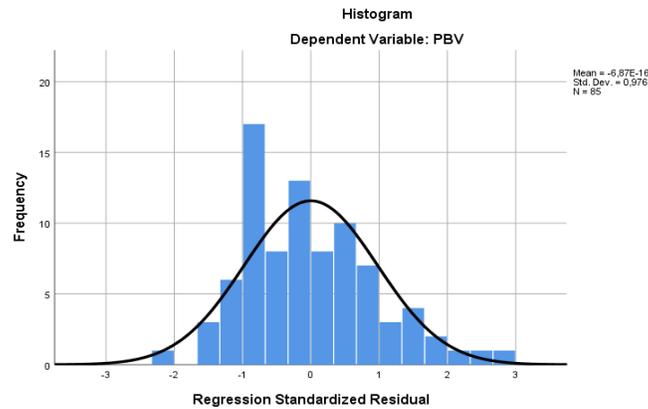
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

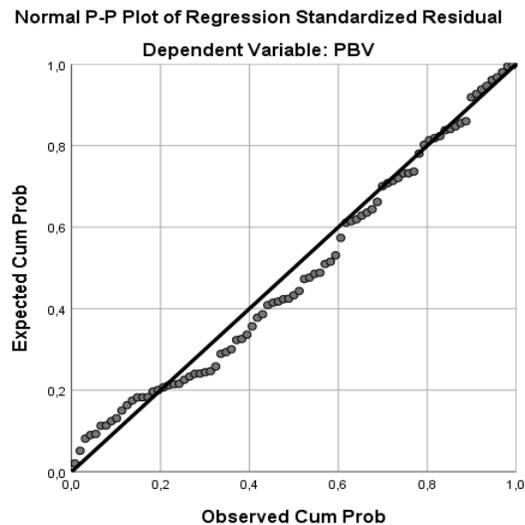
Sumber: Data diolah melalui SPSS 26, 2024

Pengujian normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh adalah normal. Untuk itu dilakukan uji *One Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas pada tabel 5.2 di atas terlihat bahwa *Kolmogorov Smirnov* adalah 0.077 dan signifikansi pada 0.200. Hal ini berarti data memiliki distribusi normal karena nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$ .



Sumber: Data diolah melalui SPSS 26, 2024

**Gambar 5.1 Kurva Histogram**



Sumber: Data diolah melalui SPSS 26, 2024

**Gambar 5.2 Normal Probability Plot**

Selain menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan Kurva Histogram dan Grafik Normal *Probability Plot (PPlot)*. Berdasarkan grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan (Santoso, 2015). Grafik histogram di atas membentuk lonceng dan tidak condong ke kiri dan ke kanan sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

Kurva Histogram menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal, sedangkan pada grafik normal *Probability Plot (P-Plot)* terlihat bahwa titik-

titik menyebar di sekitar garis dan penyebarannya berada di sekitar garis. Sehingga disimpulkan bahwa normalitas terpenuhi.

## 5.2.2 Uji Heteroskedastistas

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastistas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-,645	1,003		-,643	,522
	ROA	-,027	,040	-,082	-,670	,505
	CR	,072	,118	,110	,606	,546
	DER	,110	,080	,245	1,387	,169
	TATO	,086	,071	,138	1,205	,232

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26, 2024

Berdasarkan SPSS pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kinerja keuangan profitabilitas (ROA) sebesar  $0.505 > 0.05$ , artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel kinerja keuangan *return on asset* (ROA). Diketahui nilai signifikan variabel kinerja keuangan likuiditas (CR) sebesar  $0.546 > 0.05$ , artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *current ratio* (CR).

Kemudian nilai signifikan variabel kinerja keuangan *leverage* (DER) sebesar  $0.169 > 0.05$ , artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *debt to equity ratio* (DER). Selanjutnya untuk nilai signifikan variabel kinerja keuangan aktivitas (TATO) sebesar  $0.232 > 0.05$  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *total asset turnover* (TATO). Sehingga dapat disimpulkan bahwa 4 variabel bebas menunjukkan model regresi yang baik yakni terjadi ketidaksamaan varian dari residu atau pengamatan ke pengamatan yang lain.

### 5.2.3 Uji Autokorelasi

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,478 <sup>a</sup>	,229	,190	1,45481	2,308

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26, 2024

Pengujian ini menggunakan uji *Durbin Watson* yang hasilnya ditunjukkan pada tabel di atas.

Dik:

$$N = 85$$

$$K = 4$$

$$dW = 2.308$$

$$dL = 1.5505$$

$$4 - dL = 2.4495$$

$$dU = 1.7470$$

$$4 - dU = 2.253$$

Diketahui dari hasil *output* SPSS, diperoleh nilai  $dW$  hitung bahwa  $4 - dU$  (2.253) <  $dW$  (2.308) <  $4 - dL$  (2.4495). Berdasarkan petunjuk penarikan kesimpulan, maka dengan hasil ini didapatkan kondisi ke 4 pada dasar pengambilan keputusan menurut (Gunawan, 2020), yakni tidak ada korelasi negatif dengan keputusan (*no decision*).

### 5.2.4 Uji Multikolinieritas

**Table 5.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,668	1,496
	CR	,710	1,408
	DER	,498	2,007
	TATO	,808	1,237

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai toleransi (T) untuk masing-masing variabel adalah 0.668, 0.710, 0.498 dan 0.808 yang artinya lebih besar dari 0.10. Sedangkan nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah 1.496, 1.408, 2.007 dan 1.237 yang artinya lebih kecil dari 10.00. Nilai toleransi (T) dan VIF menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 5.3 Hasil Regresi Linear Berganda

**Tabel 5.6**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,733	,615		1,193	,237
	ROA	,147	,040	,441	3,669	,000
	CR	-,001	,001	-,134	-1,146	,255
	DER	,001	,003	,052	,377	,707
	TATO	,006	,003	,260	2,377	,020

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26, 2024

Jaya (2020), mengatakan bahwa regresi linear berganda adalah pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model regresi linear berganda (*multi linear regression method*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = a + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 TATAO$$

$$Y = 0.733 + 0.147ROA - 0.001CR + 0.001DER + 0.006TATO$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0.733. Tanda positif artinya bahwa pengaruh variabel independen dan dependen searah. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel *return on asset* ( $X_1$ ), *current ratio* ( $X_2$ ), *debt to equity ratio*

( $X_3$ ) dan *total asset turnover* ( $X_4$ ) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan maka variabel *price to book value* (Y) adalah sebesar 0.733.

2. Nilai koefisien beta variabel *return on asset* sebesar 0.147 dan menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel ROA dan PBV. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel ROA mengalami peningkatan 1% maka variabel PBV (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.147 atau 14.7%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel ROA mengalami penurunan 1% maka variabel PBV (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.147 atau 14.7%.
3. Nilai koefisien beta variabel *current ratio* sebesar -0.001 dan menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel CR dan PBV. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel CR mengalami peningkatan 1% maka variabel PBV (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.001 atau 0.1%. Demikian pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel CR mengalami penurunan 1% maka variabel PBV (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.001 atau 0.1%.
4. Nilai koefisien beta variabel *debt to equity ratio* sebesar 0.001 dan menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel DER dan PBV. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel DER mengalami peningkatan 1% maka variabel PBV (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.001 atau 0.1%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel DER mengalami penurunan 1% maka variabel PBV (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.001 atau 0.1%.
5. Nilai koefisien beta variabel *total asset turnover* sebesar 0.006 dan menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel TATO dan PBV. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel TATO mengalami peningkatan 1% maka variabel PBV (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.006 atau 0.6%.

## 5.4 Pengujian Hipotesis

### 5.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5.7

#### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50,165	4	12,541	5,926	,000 <sup>b</sup>
	Residual	169,317	80	2,116		
	Total	219,483	84			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), TATO, ROA, CR, DER

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26, 2024

Untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak, maka dilakukan uji statistik F. Untuk menguji hubungan secara simultan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) menggunakan uji *two-way anova*.

#### Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_0$ :  $\mu$  = berpengaruh

$H_a$ :  $\mu \neq$  berpengaruh

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{table}$  atau nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai  $F_{hitung} < F_{table}$  atau jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Diketahui:

$N = 85$        $K = 4$

$Df_1 = k$  (jumlah variabel bebas) = 4

$$Df_2 = n - k - 1 = 85 - 4 - 1 = 80$$

$$F_{\text{tabel}} = 2.49$$

Berdasarkan hasil di atas, nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $5.926 > F_{\text{tabel}} 2.49$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa:  $H_0$  diterima yang berarti terdapat pengaruh untuk variabel profitabilitas (*return on asset*) likuiditas (*current ratio*), *leverage* (*debt to equity ratio*) dan Aktivitas (*total asset turnover*) secara simultan terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2021.

#### 5.4.2 Pengujian Parsial (Uji t)

**Table 5.8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,733	,615		1,193	,237
	ROA	,147	,040	,441	3,669	,000
	CR	-,001	,001	-,134	-1,146	,255
	DER	,001	,003	,052	,377	,707
	TATO	,006	,003	,260	2,377	,020

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26, 2024

Pengujian (uji t) dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel dan nilai probabilitas terhadap tingkat signifikansi  $\alpha$  (5% atau 0,05).

Dengan kriteria pengujian:

- Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $< (0.05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau nilai probabilitas  $\geq (0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Diketahui:

$$df = n - k - 1 = 85 - 4 - 1 = 80$$

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= t (\alpha:2 ; df) \\
 &= t (0,025 ; 80) \\
 &= 1.99006 \text{ atau } 1.990
 \end{aligned}$$

Maka hasilnya adalah:

### 1. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Hipotesis: rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_0$  :  $\mu$  = berpengaruh

$H_a$  :  $\mu \neq$  berpengaruh

Variabel profitabilitas (*return on asset*) memiliki nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $3.669 > t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.990 dan signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### 2. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_3$ )

Hipotesis: rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_0$  :  $\mu$  = berpengaruh

$H_a$  :  $\mu \neq$  berpengaruh

Variabel likuiditas (*current ratio*) memiliki nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $-1.146 < t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.990 dan nilai signifikansi sebesar  $0.255 > 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel likuiditas (*current Ratio*) tidak berpengaruh dan arahnya negatif terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### 3. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_4$ )

Hipotesis: rasio *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_0$  :  $\mu$  = berpengaruh

$H_a$  :  $\mu \neq$  berpengaruh

Variabel *leverage* (*debt to equity ratio*) memiliki nilai nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0.377  $< t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.990 dan nilai signifikansi sebesar  $0.707 > 0.05$  maka  $H_0$

ditolak. Artinya variabel *leverage (debt to equity ratio)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

#### 4. Pengujian Hipotesis Kedua (H0)

Hipotesis: rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H0 :  $\mu =$  berpengaruh

Ha :  $\mu \neq$  berpengaruh

Variabel aktivitas (*total asset turnover*) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.377 > t_{tabel}$  sebesar 1. 1.990 dan nilai signifikansi sebesar  $0.020 < 0.05$  maka H0 diterima. Artinya variabel aktivitas (*total asset turnover*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

#### 5.4.3 Uji determinasi

Tabel 5.9

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,478 <sup>a</sup>	,229	,190	1,45481	2,308

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0.246 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), *leverage (debt to equity ratio)* dan aktivitas (*total asset turnover*) secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan (*price to book value*) adalah sebesar 19%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 19\% = 81\%$ ) dipengaruhi oleh variabel independen lainnya di luar model penelitian.

## 5.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji pengaruh simultan (uji-F), disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), leverage (*debt to equity ratio*) dan aktivitas (*total asset turnover*) secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*price to book value*).

### 1. Pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap *Price to Book Value*

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (*return on asset*) memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (*price to book value*) karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.669 >  $t_{tabel}$  sebesar 1.990 dan signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Sehingga hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang berbunyi “rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021” diterima.

Menurut Fahmi (2017), semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan kemampuan perusahaan yang baik pula dalam memperoleh keuntungan. Salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan profitabilitas. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menciptakan profitabilitas yang diukur dengan ROA, maka akan semakin tinggi pula *return* atas saham perusahaan yang dapat dijadikan sinyal oleh investor maupun atas kinerja keuangan perusahaan sehingga membuat nilai perusahaan turut meningkat.

Rasio ROA yang dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam menciptakan keuntungan sehingga hal ini akan mempengaruhi penilaian investor pada saham perusahaan yang pada akhirnya membuat rasio nilai perusahaan (PBV) juga meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriyani (2019), Khairunnisa dkk (2019), Syenen dkk (2021) dan Azizah dan Widyawati (2021) yang mengatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *price to book value*.

## 2. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Uji hipotesis ke-3 menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh dan arahnya negatif terhadap *price to book value* karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1.146 < t_{tabel}$  sebesar 1.990 dan nilai signifikansi sebesar  $0.255 > 0.05$ , maka  $H_3$  ditolak. Artinya variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh dan arahnya negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

Menurut Kasmir (2017), dari hasil pengukuran *current ratio*, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Sehingga dapat diartikan bahwa *current ratio* tidak dapat sepenuhnya digunakan untuk menilai kondisi perusahaan karena hanya menggambarkan risiko kredit jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset jangka pendek saja, oleh sebab itu rasio ini tidak mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2019), Kurniasari (2020), Pujirini (2020) dan Sofiani dan Siregar (2022) mengatakan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *price to book value*.

## 3. Pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Hasil pengujian secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap *price to book Value* (PBV) karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0.377 < t_{tabel}$  sebesar 1.990 dan nilai signifikansi sebesar  $0.707 > 0.05$ , maka  $H_4$  ditolak. Artinya *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

Meskipun penggunaan utang bisa sangat besar, namun hal itu tidak mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan utang yang cenderung meningkatkan biaya ekuitas dengan tingkat yang sebanding. Oleh sebab itu, investor lebih berfokus pada bagaimana manajemen perusahaan mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisien guna menambah nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdyanti dkk, bahwa *leverag* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

#### **4. Pengaruh Aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)**

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap *price to book value* karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.377 > t_{tabel}$  sebesar  $1.1990$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.020 < 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

Sudana (2011), mengatakan bahwa apabila TATO semakin meningkat memiliki arti bahwa pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan semakin efektif. Begitupun sebaliknya, apabila TATO rendah, hal itu mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aktiva secara efektif dalam mendapatkan hasil penjualan bersih. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Kurniasari (2020) dan Khairunnisa dkk (2019), yang mengatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.